

HUBUNGAN ANTARA PENGAMBILAN KEPUTUSAN DENGAN KEMATANGAN EMOSI DAN SELF-EFFICACY PADA REMAJA

Florence J. Peilouw

Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : oyen.lalala@yahoo.com

M. Nursalim

Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
mochamad_nursalim@yahoo.com

Abstract

The purposes of the study is to reveal: (1) the correlation between decision making with emotional maturity of the adolescent in SMA Kristen Pirngadi Surabaya, (2) the correlation between decision making with self-efficacy of the adolescent in SMA Kristen Pirngadi Surabaya, (3) the correlation between decision making with emotional maturity and self-efficacy of the adolescent in SMA Kristen Pirngadi Surabaya. The method of this study is a correlational quantitative. Scales used this study is: decision making scale, emotional maturity scale, and self-efficacy scale. Subject in this study is 95 students in SMA Kristen Pirngadi Surabaya. Analyze technique data used in this study was multiple regression analyze test. The result of this study showed that: decision making has significant correlation with emotional maturity, with positive direction of correlation which can be seen from the level of significant which was 0,021 and the regression coefficients was 0,229, (2) decision making has significant correlation with self-efficacy, with positive direction of correlation which can be seen from the level of significant which was 0,047 and regression coefficient was 0,255, (3) emotional maturity and self-efficacy has significant correlation together with decision making with value Significant 0,000 and value Rsquared is 0,717. Determination coefficients in multiple regression is 71,7%, which is mean that the 71,7 % of variants in decision making is influenced by emotional maturity and self-efficacy and the rest of 28,3 % is cause by another variables which are not measured in this research.

Keyword: decision making, emotional maturity, self-efficacy, adolescent

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi pada remaja di SMA Kristen Pirngadi Surabaya, (2) hubungan antara pengambilan keputusan dengan *self-efficacy* pada remaja di SMA Kristen Pirngadi Surabaya, (3) hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan *self-efficacy* pada remaja SMA Kristen Pirngadi Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengambilan keputusan, skala kematangan emosi, dan skala *self-efficacy*. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 95 remaja di SMA Kristen Pirngadi Surabaya. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pengambilan keputusan memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan emosi dengan arah hubungan yang positif yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,021 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,229. (2) pengambilan keputusan memiliki hubungan yang signifikan dengan *self-efficacy* dengan arah hubungan yang positif yang dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,047 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,255. (3) kematangan emosi dan *self-efficacy* memiliki hubungan secara bersama yang signifikan dengan pengambilan keputusan dengan nilai signifikan 0,000 dan *Rsquared* sebesar 0,717. Nilai koefisien determinasi dalam uji regresi berganda adalah 71,7%, artinya sebesar 71,7 % pada variasi pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kematangan emosi dan *self-efficacy*, sisanya 28,3 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Kata kunci: pengambilan keputusan, kematangan emosi, *self-efficacy*, remaja

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari manusia terlibat dengan banyak hal, dari yang sepele sampai yang kompleks. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari hidup manusia dalam menghadapi berbagai masalah untuk pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga setiap manusia memerlukan pengambilan keputusan yang tepat. Pengambilan keputusan menjadi suatu hal yang biasa dilakukan karena setiap individu menghadapi berbagai permasalahan untuk dapat mempertahankan hidupnya.

Diduga pengambilan keputusan berhubungan dengan kematangan emosi dan *self-efficacy*. Sehingga secara garis besar, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri individu. Menurut Noorderhaven (1995: 46), faktor-faktor dalam diri individu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain adalah kematangan emosi, kepribadian, intuisi, dan umur. Bandura dan Jourden (1991: 24) berpendapat bahwa pengambilan keputusan

dapat dipermudah atau dihambat oleh adanya *self-efficacy*.

Remaja selalu ingin berusaha mengatasi masalah-masalahnya dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuannya. Dalam perkembangan kognitifnya, remaja tiba pada masa pengambilan keputusan. Setiap saat pengambilan keputusan kelak akan berpengaruh dalam kehidupannya dan orang lain. Pengambilan keputusan dimulai dari hal yang sederhana, seperti memilih warna baju, model pakaian, atau menu makanan. Pengambilan keputusan juga dilakukan dalam hal-hal kompleks seperti memilih teman, memilih calon suami atau istri, sampai dalam pemilihan karir. Banyak sekali masalah yang dihadapi remaja dalam memutuskan sesuatu.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007 pada remaja perempuan dan laki-laki berusia 15-19 tahun yang tidak menikah, terdapat beberapa masalah yang dihadapi remaja di Indonesia dipengaruhi faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor yang berasal dari dalam diri individu antara lain, masalah psikologis dan sosial yang dihadapi, belum matangnya emosi, kurangnya kontrol diri, kemampuan pengambilan keputusan yang rendah, serta tidak terbiasa mempertahankan usaha untuk mencapai tujuan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar individu antara lain, persoalan keluarga, pengaruh negatif dari teman sebaya, dan pengaruh negatif dari komunitas.

Didukung dari hasil penelitian Yosafat (2009) dengan judul penelitian Hubungan Antara *Career Self-Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *career self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir. Dari hasil penelitian tersebut juga ditemukan bahwa *career self-efficacy* dapat memberikan kontribusi positif pada pengambilan keputusan karir. Dimana penambahan tingkat *career self-efficacy* akan diikuti oleh penambahan tingkat pengambilan keputusan karir, begitu pula sebaliknya, penurunan tingkat *career self-efficacy* akan diikuti oleh penurunan tingkat pengambilan keputusan karir.

Suatu permasalahan juga dapat timbul karena dipengaruhi oleh kematangan emosi dan *self-efficacy* yang berhubungan secara tidak langsung terhadap pengambilan keputusan melakukan suatu hal. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2011) tentang Pengaruh antara Kematangan Emosi dan *Self-efficacy* terhadap *Craving* pada Mantan Pengguna Narkoba dengan hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dimana kematangan emosi dan *self-efficacy* mempengaruhi *craving* pada mantan pengguna narkoba, walaupun pengaruhnya kecil. Kematangan emosi dan *self-efficacy* adalah dua hal yang dapat mendorong atau menghambat *craving*. Kematangan emosi dan *self-efficacy* yang rendah dapat mendorong munculnya *craving* karena ketika mantan pengguna narkoba mendapat stimulasi yang mengenai panca indera memungkinkan muncul *craving* yang tinggi karena kurangnya kontrol individu. Namun, sebaliknya

jika memiliki kematangan emosi dan *self-efficacy* yang tinggi akan membuat mantan pengguna narkoba berpikir dan mampu mengambil keputusan untuk tidak melakukan *craving* karena kontrol dirinya yang baik.

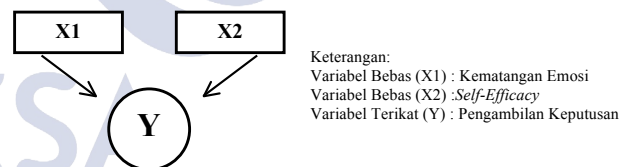
Permasalahan lain yang timbul akibat rendahnya pengambilan keputusan oleh remaja adalah masalah pengambilan keputusan memilih jurusan di SMA. Berdasarkan praktikum layanan BK karir yang dilakukan oleh Bintari dkk (2012) di SMA Negeri 3 Singaraja, banyak siswa yang memilih jurusan yang salah disebabkan oleh ajakan teman, gengsi (jurusan IPA sering dilihat lebih baik daripada jurusan IPS), dan paksaan orang tua yang tidak menoleh prestasi belajar dan minat bakat anaknya. Pengambilan keputusan yang rendah dan lebih banyak dipengaruhi orang lain mengakibatkan proses belajar siswa dan hasil prestasi siswa menjadi terhambat karena adanya ketidaksesuaian dalam diri individu.

Dalam pengambilan keputusan, orang tua yang otoriter cenderung memaksakan kehendaknya tanpa mempertimbangkan bakat dan minat anaknya akan berdampak negatif bagi perkembangannya. Menurut Baumrind (1967) orang tua seperti itu akan membuat anak tidak percaya diri, penakut, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, kepribadian lemah dan seringkali menarik diri dari lingkungan sosialnya, bersikap menunggu dan tak dapat merencanakan sesuatu, sehingga memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang rendah.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional dengan variabel seperti pada diagram I :

Diagram 1 : Desain penelitian



Kematangan emosi (X1) merupakan suatu keadaan atau kondisi mentapai tingkat kedewasaan perkembangan emosional, kematangan emosional sering kali berhubungan dengan control emosi (Chaplin, 1989 dalam Ratnawati, 2005).

Self-efficacy(X2) adalah pertimbangan subyektif individu terhadap kemampuannya menyusun tindakan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas-tugas khusus yang dihadapi (Bandura, 1986).

Pengambilan keputusan (Y) adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada (Terry, 1960).

Sampel

Penelitian ini sampel yang digunakan sejumlah 95 dari 145 populasi. Dengan karakteristik jenis kelamin laki-laki dan perempuan usia 15-18 tahun, merupakan

siswa dari SMA Kristen Pirngadi Surabaya tahun ajaran 2012-2013. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu sampel yang pengambilan anggota populasinya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2011: 82). Pengambilan sampel ini dilakukan saat hari aktif siswa belajar, dimana telah dilakukan koordinasi dengan guru kelas sebelumnya.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk tiga variabel, yakni kuesioner yang diberikan berkaitan dengan kematangan emosi, *self-efficacy*, dan pengambilan keputusan pada remaja. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kematangan emosi, *self-efficacy*, dan pengambilan keputusan pada remaja.

Secara keseluruhan, instrumen penelitian menggunakan skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dimana indikator tersebut menjadi titik tolak penyusunan aitem-aitem yang berupa pertanyaan maupun pernyataan (Sugiyono, 2011: 93).

Skala ini terdiri dari dua kelompok item, yaitu aitem yang berbentuk pernyataan positif atau *favorable* dan aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau *unfavorable*. Ketentuan skoring pada kuesioner disediakan beberapa alternatif jawaban yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Skor Aitem Favorebel dan Item Unfavorebel Skala

| Aitem favo. | Skor | Aitem unfavo. | skor |
|---------------------|------|---------------------|------|
| Sangat Setuju | 4 | Sangat Setuju | 1 |
| Setuju | 3 | Setuju | 2 |
| Tidak Setuju | 2 | Tidak Setuju | 3 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 | Sangat Tidak Setuju | 4 |

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Semua proses analisis menggunakan Program SPSS versi 17for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| Hubungan Antara Variabel | R | Rsq. | Adj. Rsq. | F | Sig. |
|---|-------|-------|-----------|---------|-------|
| Kematangan Emosi dan Self-Efficacy dengan Pengambilan Keputusan | 0,847 | 0,717 | 0,710 | 101,171 | 0,000 |

Tabel 3. Koefisien antara Variabel Bebas dengan Terikat Coefficients*

| Model | Unstd. Coef. | | Std. Coef. | t | Sig. |
|----------------------|--------------|------------|------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 119.033 | 21.221 | | 5.609 | .000 |
| kematangan emosi | .229 | .127 | .136 | 1.564 | .021 |
| <i>self-efficacy</i> | .255 | .130 | .208 | 1.952 | .047 |

a. Dependent Variable: pengambilan keputusan

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kematangan emosi dan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan pada remaja. Berdasarkan uji analisis data yang telah dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa kematangan emosi berhubungan secara signifikan dan positif dengan pengambilan keputusan yang dapat dilihat dari nilai p signifikansi sebesar 0,021 (<0,05). Arah hubungan bersifat positif dengan koefisien regresi sebesar 0,229, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan “terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja”, diterima. Sedangkan, hipotesis yang menyatakan “tidak terdapat hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja”, ditolak.

Hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja yang bernilai 0,229 menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya sebesar 22,9% dari variasi pengambilan keputusan dapat diprediksikan melalui kematangan emosi. Arah hubungan positif berarti bahwa semakin tinggi kematangan emosi remaja, maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi remaja maka semakin rendah pula pengambilan keputusan.

Suatu permasalahan juga dapat timbul karena dipengaruhi oleh kematangan emosi dan *self-efficacy* yang berhubungan secara tidak langsung terhadap pengambilan keputusan melakukan suatu hal. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2011) tentang Pengaruh antara Kematangan Emosi dan *Self-efficacy* terhadap *Craving* pada Mantan Pengguna Narkoba dengan hasil penelitian Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dimana kematangan emosi dan *self-efficacy* mempengaruhi *craving* pada mantan pengguna narkoba, walaupun pengaruhnya kecil. Kematangan emosi dan *self-efficacy* adalah dua hal yang dapat mendorong atau menghambat *craving*. Kematangan emosi dan *self-efficacy* yang rendah dapat mendorong munculnya *craving* karena ketika mantan pengguna narkoba mendapat stimulasi yang mengenai panca indera memungkinkan muncul *craving* yang tinggi karena kurangnya kontrol individu. Namun, sebaliknya jika memiliki kematangan emosi dan *self-efficacy* yang tinggi akan membuat mantan pengguna narkoba berpikir dan mampu mengambil keputusan untuk tidak melakukan *craving* karena kontrol dirinya yang baik.

Hipotesis kedua yang menyatakan “terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan pada remaja”, juga diterima. Berdasarkan uji analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa

pengambilan keputusan berhubungan secara signifikan dengan variabel *self-efficacy*, dengan hubungan bersifat positif. Arah hubungan bersifat positif dapat dilihat dari koefisien regresi sebesar 0,255 dan nilai p signifikansi sebesar 0,047 ($<0,05$), sehingga hipotesis kedua yang menyatakan “terdapat hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan pada remaja”, diterima. Sedangkan, hipotesis yang menyatakan “tidak ada hubungan antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan pada remaja”, ditolak.

Hubungan antara pengambilan keputusan dengan *self-efficacy* yang bernilai 0,255 menunjukkan arah hubungan yang positif, artinya sebesar 25,5% dari variasi pengambilan keputusan dapat diprediksikan melalui *self-efficacy*. Arah hubungan positif berarti bahwa semakin tinggi *self-efficacy* individu, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* individu maka semakin rendah pula pengambilan keputusannya.

Pernyataan tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Yosafat (2009) dengan judul penelitian Hubungan Antara *Career Self-Efficacy* dengan Pengambilan Keputusan Karir yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *career self-efficacy* dengan pengambilan keputusan karir. Dari hasil penelitian tersebut juga ditemukan bahwa *career self-efficacy* dapat memberikan kontribusi positif pada pengambilan keputusan karir. Dimana penambahan tingkat *career self-efficacy* akan diikuti oleh penambahan tingkat pengambilan keputusan karir, begitu pula sebaliknya, penurunan tingkat *career self-efficacy* akan diikuti oleh penurunan tingkat pengambilan keputusan karir.

Hipotesis ketiga yang menyatakan “ada hubungan antara kematangan emosi dan *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan pada remaja”, diterima. Ini terlihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dependen dengan variabel independen. Artinya, variabel kematangan emosi dan *self-efficacy* bersama-sama memiliki hubungan dengan variabel pengambilan keputusan. Masing-masing variabel independen (X1 dan X2) memiliki kontribusi dan arah hubungan yang berbeda. Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi memiliki arah yang positif dengan kontribusi sebesar 22,9%. Hal ini berarti semakin tinggi kematangan emosi, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi, maka semakin rendah pengambilan keputusan yang dicapai. Sedangkan hubungan antara pengambilan keputusan dengan *self-efficacy* positif dengan kontribusi sebesar 25,5%. Hal ini berarti semakin tinggi *self-efficacy* remaja, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah *self-efficacy* remaja, maka semakin rendah pengambilan keputusan yang dicapai.

Pada pengolahan data, diketahui nilai R^2 sebesar 0,717. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel kematangan emosi dan *self-efficacy* kepada pengambilan

keputusan ialah sebesar 0,717. Artinya, sebesar 71,7% variasi pada pengambilan keputusan dipengaruhi oleh variabel kematangan emosi dan *self-efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 28,3% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diukur oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan kategorisasi data, diketahui bahwa sebesar 37,89% remaja SMA Kristen Pirngadi Surabaya tergolong dalam kategorisasi pengambilan keputusan yang tinggi dan sebesar 62,11% remaja SMA Kristen Pirngadi Surabaya tergolong dalam kategorisasi pengambilan keputusan yang rendah. Untuk kematangan emosi, sebesar 67,37% remaja SMA Kristen Pirngadi Surabaya tergolong dalam kategorisasi kematangan emosi yang tinggi dan sebesar 32,63% remaja SMA Kristen Pirngadi Surabaya tergolong dalam kategorisasi kematangan emosi yang rendah. Sedangkan untuk *self-efficacy*, sebesar 33,68% remaja SMA Kristen Pirngadi Surabaya tergolong dalam kategorisasi *self-efficacy* yang tinggi dan sebesar 66,32% remaja SMA Kristen Pirngadi Surabaya tergolong dalam kategorisasi *self-efficacy* yang rendah.

Penelitian lain yang mendukung hipotesis ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Albert dan Steinberg (2010) dengan judul *Judgement and Decision Making in Adolescence* (JDM) yang meninjau temuan paling penting selama 10 tahun terakhir bagi remaja, yaitu tentang penilaian dan pengambilan keputusan pada remaja dan melihat ke depan arah baru yang mungkin di wilayah perkembangan penelitian ini. Terdapat tiga hal yang saling terkait yang menekankan pergeseran penekanan yang sangat penting dalam penelitian dan berfungsi untuk mengatur penelitian ini. Pertama, penelitian didasarkan pada model normatif JDM telah bergerak di luar studi perbedaan umur dalam persepsi risiko dan menuju arah dinamis dari faktor yang memprediksi keputusan remaja. Kedua, adanya adopsi *dual-model* proses perkembangan kognitif yang menggambarkan 2 mode relatif independen dari pengolahan informasi, biasanya kontras sistem (dingin) analitik dengan satu pengalaman (panas). Dan yang ketiga, telah terjadi peningkatan perhatian pada faktor-faktor sosial, emosional, dan *self-regulation* yang mempengaruhi JDM. Dimana faktor lingkungan, kematangan emosi, dan *self-efficacy* menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Pergeseran fokus ini mencerminkan pengaruh peningkatan temuan dari perkembangan neuroscience, yang menggambarkan pola pematangan struktural dan fungsional yang dapat mengatur tingkat pada tingginya kecenderungan untuk membuat keputusan berisiko pada masa remaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Kristen Pirngadi Surabaya dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja”, “Terdapat hubungan yang positif antara *self-efficacy* dengan pengambilan keputusan pada remaja”, “Terdapat hubungan yang positif antara kematangan emosi dan *self-efficacy* secara bersama-sama terhadap pengambilan keputusan pada remaja”, diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisisregresi berganda yang menyatakan bahwa nilai probabilitas F (Fhitung) adalah 101,171. P-value = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa H_a : diterima dan H_o : ditolak. Sehingga ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Artinya, variabel kematangan emosi dan *self-efficacy* secara bersama-sama memiliki hubungan dengan variabel pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan dan kematangan emosi memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi 0,021 ($<0,05$). Hubungan antara pengambilan keputusan dan kematangan emosi bersifat positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,229 atau 22,9%, artinya 22,9% variasi pada pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kematangan emosi.

Pengambilan keputusan dan *self-efficacy* memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 ($<0,05$). Hubungan antara pengambilan keputusan dan *self-efficacy* bersifat positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,255 atau 25,5%, artinya 25,5% variasi pada pengambilan keputusan dipengaruhi oleh *self-efficacy*.

Kematangan emosi dan *self-efficacy* secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan pengambilan keputusan, dengan sumbangan yang diberikan kematangan emosi dan *self-efficacy* sebesar 0,717 atau 71,7%, artinya 71,7% variasi pada pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kematangan emosi dan *self-efficacy*. Sedangkan sisanya sebesar 28,3% disebabkan oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran, sebagai berikut: *pertama*, diharapkan dapat menggali lebih dalam mengenai berbagai permasalahan yang terjadi di SMA Kristen Pirngadi Surabaya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Karena peneliti hanya menekankan pada salah satu permasalahan saja dan kurang mendalam. Penelitian ini juga belum dapat mengungkapkan variabel atau hal lain yang mungkin dialami oleh siswa/siswi selama menjadi siswa di SMA Kristen Pirngadi Surabaya. *Kedua*, variabel atau variasi lain yang menjadi penyebab bagi terbentuknya pengambilan keputusan (sekitar 28,3%) belum terungkap sepenuhnya dalam penelitian ini, karena seperti diketahui siswa SMA Kristen Pirngadi Surabaya berasal dari berbagai latar belakang kepribadian, kebudayaan, usia, jenis kelamin, maupun pola asuh orang tua sehingga terdapat kemungkinan adanya perbedaan dalam mencapai pengambilan keputusan yang diharapkan. Sehingga dengan adanya variasi penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan di bidang psikologi, khususnya perkembangan remaja SMA Kristen Pirngadi Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzikriyah, E. A. (2000). *Hubungan Antara Kematangan Emosi dengan Kompetensi Sosial*. Psikodinamik, Vol 2, No. 1 : Fakultas Psikologi, UMM.
- Asmiyati, 2001, *Hubungan antara Kematangan emosi dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Psikologi Untag Surabaya*, Skripsi (Tidak Diterbitkan), Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Bandura, Albert. 1986. *Self-Efficacy* (Efikasi Diri). *Multiply*. (Online), (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22>, diakses 12 Desember 2011).
- Baron dan Bryne. 1997. *Self-Efficacy* (Efikasi Diri). *Multiply*. (Online), (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22>, diakses tanggal 12 Desember 2011).
- Chaplin, J.P., 1981, *Kamus Lengkap Psikologi*, Penerjemah : Kartono, Kartini., Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Elcom.2010. *Belajar Kilat SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI
- Hardy, Malcom dan Heyes, Steve. Tanpa Tahun. *Pengantar Psikologi*. Edisi Kedua. Terjemahan oleh Soenardi. 1986. Jakarta: Erlangga.
- Hasan, H.G. (2002). Skripsi. *Pengaruh kematangan Emosi Terhadap Pemilihan Strategi Coping Pada Remaja*. Fakultas Psikologi-Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Skripsi: Tidak diterbitkan.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Cetakan Kedua. Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa. 1990. Jakarta: Erlangga.
- _____. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Ridwan M. Sijabat. 1990. Jakarta: Erlangga.
- Jex, S.M., & Gudanowski, D. (1992). Efficacy beliefs and work stress: An exploratory study. *Journal of Organizational Behavior*, 13, 509-517.
- Monks, F.J. dkk. 1982. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Cetakan Keenam Belas (Revisi III). Terjemahan. 2006. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Partino. 1999. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Unjuk Kerja Suatu Studi Meta-Analisis. *Jurnal Psikologika No.8 Tahun IV*

Ratnawati, I., 2005, *Studi tentang Kematangan Emosi dan Kematangan Sosial Pada siswa SMU Yang Mengikuti Program Akselerasi*, Skripsi, (Tidak Diterbitkan) Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Santrock, John W. 1995. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Edisi Kelima Jilid Dua. Terjemahan oleh Achmad Chusairi dan Juda Damanik. 2002. Jakarta: Erlangga.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Psikologi Remaja*. Cetakan Keenam. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Solso, Robert L. dkk. 2008. *Psikologi Kognitif*. Edisi Kedelapan. Terjemahan oleh Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji. Tanpa Tahun. Jakarta: Erlangga.

Sudrajat, Akhmad. 2010. Konsep Dasar Pengambilan Keputusan. *Akhmad Sudrajat: Tentang Pendidikan (Online)*, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2010/05/16/pengambilan-keputusan/>, diakses 23 Mei 2011).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ketiga Belas. Bandung: Alfabeta.

Talib, Johari dan Yunos Nasruddin. 2010. Father's Work Condition, Parenting Styles, and Children's School Achievement. *International Review of Business Research Papers (Online)*, (<http://www.bizresearchpapers.com/37.%20Johari-FINAL.pdf>, diakses 9 Mei 2011).

Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

